

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan, baik itu perusahaan berskala kecil, menengah, maupun besar, didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan tersebut melakukan serangkaian aktifitas-aktifitas yang bersifat ekonomi dengan tujuan akhir mencari laba. Hasil dari aktifitas dan kegiatan perusahaan ini akan tergambar dalam suatu laporan yang dibuat dan disajikan oleh pihak perusahaan. Dalam membuat laporan ini biasanya perusahaan menggunakan data-data keuangan sehingga laporan ini disebut dengan laporan keuangan.

Laporan keuangan sebagai alat untuk memberikan informasi keuangan haruslah disusun berdasarkan suatu standar atau pedoman tertentu, agar informasi-informasi yang terjadi dalam laporan keuangan tersebut merupakan informasi yang terjamin kewajarannya, dan dapat dipertanggungjawabkan. Sehingga dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan.

Laporan keuangan dapat dikatakan layak apabila telah memenuhi kriteria sebagai berikut : (1) menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban. (2) menyajikan informasi tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha. (3) menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan memperoleh laba. (4) menyajikan informasi lain yang sesuai atau relevan dengan keperluan para pemakainya.

Laporan keuangan dihasilkan melalui suatu proses yang disebut dengan siklus akuntansi, yaitu serangkaian proses pencatatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan. Proses tersebut terjadi berulang-ulang pada setiap periode. Adapun tahap dalam siklus akuntansi adalah :

Pertama, melakukan identifikasi transaksi atau kejadian yang akan dicatat. Proses kedua, adanya bukti transaksi yaitu bukti atas kejadian sebuah transaksi untuk membuat sebuah laporan. Proses yang ketiga, melakukan pencatatan transaksi kedalam buku jurnal. Buku jurnal adalah suatu media yang digunakan untuk mencatat transaksi secara kronologis. Tahap keempat yaitu, memposting kedalam buku besar. Buku besar merupakan buku yang berisi kumpulan akun / perkiraan. Tahap kelima adalah, membuat neraca saldo yang menunjukkan antara debit dan kredit dalam buku besar. Proses keenam, membuat laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca dan laporan perubahan modal. Dan tahap terakhir adalah penutupan dan penyesuaian kembali. Penutup pembukuan merupakan proses pemindahan saldo-saldo perkiraan sementara ke perkiraan modal melalui jurnal penutup.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terbukti mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan. Kontribusi besar UMKM meliputi penciptaan lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja, dan terutama menjadi penahan saat terjadinya guncangan krisis ekonomi. Melihat peran penting tersebut, dibutuhkan dukungan dari seluruh pihak untuk mengembangkan dan mewujudkan UMKM yang maju, mandiri, dan modren, termasuk memiliki akses pendanaan yang semakin luas kesektor perbankan.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) sebagai penyusun standar akuntansi keuangan yang diakui di Indonesia, menyadari pentingnya peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam memajukan perekonomian bangsa. Oleh karena itu, pada tahun 2009 DSAK IAI menerbitkan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) sebagai bentuk dukungan untuk mendorong perkembangan dan pertumbuhan UMKM di Indonesia.

Seiring perkembangannya, terdapat kebutuhan mengenai ketersediaan standar akuntansi yang lebih sederhana dari SAK umum berbasis IFRS dan SAK ETAP dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia dalam menghasilkan laporan keuangan menggunakan kedua pilar SAK tersebut. Karena itu, DSAK IAI melakukan pengembangan standar akuntansi yang dapat memenuhi kebutuhan UMKM dengan membentuk kelompok kerja yang melibatkan asosiasi industri, regulator, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menghadirkan SAK yang dapat mendukung kemajuan UMKM di Indonesia. Hingga akhirnya pada tahun 2016, DSAK IAI mengesahkan SAK Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai upaya mendukung kemajuan perekonomian di Indonesia.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP, yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundangan – undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut – turut.

Didalam perusahaan akan ditemukan adanya perbedaan yang sesuai dengan jenis dan skala perusahaan. Misalnya perusahaan besar atau menengah umumnya telah mengelola perusahaannya secara profesional baik dari segi pengelolaan, organisasi, ataupun keuangan. Berbeda dengan perusahaan yang berskala kecil yang masih dijalankan dengan cara yang sederhana.

Sebelumnya penelitian tentang penerapan akuntansi pernah dilakukan oleh Rizkan Muharromi (2013) terhadap Usaha Rumah Makan di Kecamatan Rumbai Pesisir dengan judul skripsi “ Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Rumah Makan di Kecamatan Rumbai Pesisir”. Menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh usaha Rumah Makan di kecamatan Rumbai Pesisir belum dapat menghasilkan informasi laporan akuntansi yang layak. Namun pencatatan tersebut sudah memberikan manfaat bagi kemajuan usahanya. Karena sebagian besar pencatatan yang dilakukan hanya dapat dimengerti oleh pemilik usaha tersebut, hal ini disebabkan karena pencatatan yang mereka lakukan hanya sebatas pengetahuan yang mereka miliki.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Andika Saputra (2017) terhadap usaha rumah makan di Kecamatan Pasir Penyau dan Kecamatan Rengat Barat dengan judul skripsi “ Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Rumah Makan di Kecamatan Pasir Penyau dan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu”. Menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha rumah makan di Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi karena masih ada pengusaha yang belum menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi.

Dengan adanya akuntansi sangat membantu bagi pihak-pihak pengguna, yaitu pihak eksternal dan pihak internal. Pihak internal meliputi pemerintah pemungut pajak, penduduk, pelanggan, kreditor dan calon investor. Karena dengan kemampuan penerapan akuntansi yang baik akan diketahui prestasi pengusaha dalam mengelola usaha ditinjau dari segi keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan.

Sehubungan dengan yang diatas, maka penulis melakukan penelitian ini pada 28 usaha rumah makan yang berada diwilayah Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Berdasarkan jumlah data yang diperoleh yang melakukan pencatatan sebanyak 19 usaha rumah makan dan yang tidak melakukan pencatatan sebanyak 9 rumah makan. Penulis melakukan survey pada 3 rumah makan di Kecamatan Pangkalan Kerinci yaitu rumah makan Minang, Rumah Makan Takana Juo , dan rumah makan Samba Lado Mak Uwo.

Survey pertama dilakukan di rumah makan Minang yang beralamatkan di Jalan Akasia - Pangkalan Kerinci, pemilik dalam menjalankan usahanya telah melakukan pencatatan pendapatan penjualan dan pengeluaran kas. Dan pengeluaran kasnya terdiri dari pembelian gas, santan, biaya transportasi, air galon, es, ikan, ayam, cabe dan bumbu, dan pembelian daging. Dalam perhitungan laba ruginya, pemilik menjumlahkan seluruh penjualan dengan seluruh pengeluaran selama sebulan. Tetapi usaha rumah makan minang tidak melakukan pencatatan terhadap utang maupun piutang usahanya.

Survey kedua dilakukan dirumah makan Takana juo yang beralamatkan jalan Akasia dalam menjalankan usahanya juga telah melakukan pencatatan atas pendapatan penjualan dan pengeluaran kas. Transaksi yang dilakukannya berupa pembelian bahan,

seperti pembelian ikan, telur ayam dan telur bebek, cabe, tahu, timun, tomat, nangka, toge, rimbang, kangkung, dan biaya transportasi. Dan pemilik mencatat utang pembelian bahan baku yang berisikan rincian bon pembelian cabe, bumbu, daging dan bahan lainnya. Dalam perhitungan laba ruginya usaha ini melakukan perhitungan laba rugi setiap hari dengan menjumlahkan semua penjualan lalu dikurangi dengan dengan seluru pengeluaran.

Survey ketiga dilakukan di rumah makan Samba Lado Mak Uwoyang beralamatkan Simpang Kualo-Pangkalan Kerinci, dalam menjalankan usaha telah melakukan pencatatan penjualan perharidan pengeluaran kas. Pemilik mencatat pengeluaran kas perhari untuk pembelian ayam, kelapa, es, rokok, biaya bahan bakar, sumbangan dan biaya – biaya lainnya. Dalam perhitungan laba ruginya, pemilik menjumlahkan seluruh penjualan dengan mengurangi seluruh pengeluaran selama sebulan. Didalam perhitungan laba ruginya tidak dirincikan pembayaran lainnya seperti biaya gaji, biaya listrik, biaya transportasi, dan biaya lainnya.

Berdasarkan survey yang sudah dilakukan pada rumah makan dikecamatan pangkalan kerinci ditemukan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh setiap rumah makan belum menghasilkan informasi laporan akuntansi yang layak. Namun pencatatan tersebut sudah memberikan manfaat bagi kemajuan usahanya.

Sehubung dengan permasalahan yang dihadapi maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian terhadap penerapan akuntansi pada pengusaha kecil di kecamatan Pangkalan Kerinci khususnya pengusaha rumah makan di Kecamatan Pangkalan

Kerinci dengan judul : “ ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA RUMAH MAKAN DI KECAMATAN PANGKALAN KERINCI “.

## **B. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dan hasil pengamatan sementara yang dilakukan penulis lapangan, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha rumah makan di Kecamatan Pangkalan Kerinci dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha rumah makan yang ada di Kecamatan Pangkalan Kerinci dengan konsep – konsep dasar akuntansi.

### **2. Manfaat penelitian**

- a. Bagi penulis yaitu dapat menambah wawasan mengenai penerapan akuntansi pada pengusaha rumah makan
- b. Bagi pengusaha rumah makan yaitu sebagai masukan dalam melaksanakan praktek akuntansi yang baik
- c. Bagi pengusaha rumah makan yaitu dapat digunakan untuk menentukan harga jual
- d. Bagi peneliti lain yaitu diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang meneliti permasalahan yang sama di masa yang akan datang.

#### **D. Sistematika penulisan**

Pembahasan mengenai Analisis Penelitian Akuntansi Pada Usaha Rumah Makan di Kecamatan Pangkalan Kerinci ini dibagi menjadi enam bab, yang masing-masing bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut :

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Merupakan bab pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

##### **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tentang telaah pustaka yang terdiri dari pengertian dan fungsi akuntansi, siklus akuntansi, konsep dasar dan prinsip akuntansi, pengertian dan kriteria usaha kecil, dan konsep akuntansi untuk perusahaan kecil.

##### **BAB III : METODE PENELITIAN DAN HIPOTESIS**

Bab ini menggambarkan lokasi penelitian, jenis, dan sumber data, metode pengumpulan data dan analisis data.

##### **BAB IV : GAMBARAN UMUM**

Bab ini menuliskan gambaran umum identitas responden yang berisikan tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, lama berusaha, modal usaha responden, jumlah pegawai, serta barang jenis dijual.

##### **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan



## BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan terakhir yang berisikan kesimpulan dari perbandingan hasil penelitian dengan teori yang ada dan memberikan saran- saran yang diharapkan berguna bagi pengusaha kecil.



Dokumen ini adalah Arsip Miiik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau